

Newsletter Pusdatin



Volume 18 No. 10, Edisi Oktober 2021

ISSN : 1411-9196



Daftar Isi

Di Hari Kesaktian Pancasila, Mentan:
Kita Jaga Tradisi Pertanian Yang
Berlandaskan Pancasila

Halaman 1

Kementan Gelar Fiesta Singkong 2021,
Para Chef Hotel Pamerkan Singkong Show

Halaman 3

Partisipasi Kementan dalam Penyusunan
Master File Standar Data Statistik
(MFSDS) 2021

Halaman 5

Pusdatin Mendukung Pembangunan
Sistem Informasi Perencanaan
Terintegrasi Perkebunan

Halaman 7

Pendataan Pemotongan Hewan di Masa
Pandemi Covid-19

Halaman 8

Info Data Pertanian

Halaman 12

Scan QR Code



atau akses link
pusdatin.setjen.pertanian.go.id

Di Hari Kesaktian Pancasila, Mentan : Kita Jaga Tradisi Pertanian Yang Berlandaskan Pancasila

Dhanang

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo menekankan bahwa besarnya tanggung jawab institusi yang dipimpinnya dalam memenuhi kebutuhan pangan rakyat Indonesia harus dijalankan berlandaskan nilai Pancasila. “Negara kita adalah negara terbesar keempat di dunia. Ada 273 juta jiwa yang harus kita urus dan itu tidak gampang sehingga harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab,” ujar Mentan saat memimpin prosesi upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Kementerian Pertanian yang dilaksanakan dengan daring dan luring, Jum’at (1/10)

Mentan mengungkapkan bahwa Kementerian Pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pembangunan pertanian turut andil dalam menjaga nilai Pancasila dan sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Menurutnya dalam sektor pertanian ada kemanusiaan yang adil dan beradap. “Seluruh sila-sila dalam pancasila melekat pada peran-peran pertanian bagi bangsa Indonesia”, ujarnya.

Lebih lanjut Mentan menuturkan bahwa pihaknya memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjamin tersedianya pangan untuk 273 juta jiwa rakyat Indonesia. “Rakyat Indonesia tidak boleh kesulitan dalam memenuhi pangan karena pangan berkaitan erat dengan kesehatan dan ekonomi”, jelasnya.

Di sisi lain, Mentan turut mengapresiasi seluruh jajaran dan berbagai pihak yang terlibat dalam keberhasilan sektor pertanian yang telah dicapai dalam beberapa tahun ini terutama pada situasi pandemi. “Dalam dua tahun ini kita mengurusnya dengan luar biasa, di tengah pandemi covid 19 dan dinamika sosial ekonomi dunia kita mampu tumbuh positif dan lebih tinggi dari sektor lain”, jelas Syahrul

Perlu dicatat bahwa sektor pertanian merupakan satu diantara sedikit sektor yang tumbuh positif di tengah pandemi covid-19. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%, sedangkan sektor pertanian (mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan) justru tumbuh di kisaran 1,75%, ditambah lagi jika dilihat dari subsektor yang khusus terkait pertanian mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi di angka 2,11%. Bahkan di tahun 2021, sektor pertanian masih mencatatkan pertumbuhan di kuartal 1 dan kuartal 2. Terakhir tercatat di kuartal 2 sektor pertanian

Tim Redaksi

Penanggung jawab

Kapusdatin

Redaktur

Kepala Bagian Umum

Editor

Andry Polos, S.Kom

Aulia Azhar Abdurachman, S.Si

Dra. P. Hanny Muliany, MM

Hani Hanifah R, S. Kom

Fotografer

Iswadi

Sri Lestari, SE

Desain Grafis

Dhanang Susatyo, SE

Rizky Purnama R, S.Kom

Sekretariat

Eli David, S.Sos, MM

Apriadi Setiawan, S.Kom, MT

Cahyani Wartianingsih, S.Kom

Marwati

Hotlanis Mangatur S, S.Kom

Musdino

Priatna Sari

Didik Pratama Saputra, S.Kom



Alamat Redaksi

**PUSAT DATA DAN SISTEM
INFORMASI PERTANIAN**

Jl. Harsono RM No.3 Gd D Lantai IV

Pasar Minggu - Jakarta 12550

Telp : 021- 7805305, 7816384

Fax : 021 - 7822638

e-mail : newsletter@pertanian.go.id

tumbuh sebesar 12,93% secara q-to-q dan 0,38% secara y-on-y.

Terakhir, Mentan berpesan kepada segenap jajarannya di Kementerian Pertanian untuk terus berpihak dan berorientasi kepada kesejahteraan petani. Kerangka nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini telah tertanam pada sektor pertanian agar terus dipertajam.

“Saya harap kita dapat terus berpihak pada rakyat dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tidak ada yang mudah namun kalau kita yakin yang kita lakukan atas nama iman dan kebangsaan serta kemaslahatan seluruh rakyat Indonesia maka keutuhan negara dan bangsa akan terwujud”, pungkas Syahrul.

Kementan Gelar Fiesta Singkong 2021, Para Chef Hotel Pamerkan Singkong Show

Dhanang 



Acara “Fiesta Singkong 2021 digelar dengan tema “Produktivitas Meningkat, Sejahtera Bersama Singkong”. Acara yang digawangi Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Masyarakat Jagung Indonesi (MSI) dan grup Accor bertujuan menaikkan kelas singkong. Tak hanya itu, dilakukan juga pengukuhan Kampung Singkong di Kota Salatiga oleh Walikota Salatiga dengan Panen singkong secara simbolis.

Digelar di Novotel Suites Yogyakarta Malioboro, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) yang ikut hadir dalam vcon mengatakan hadirnya kegiatan fiesta singkong ini dapat memberi semangat kepada MSI dan petani singkong untuk dapat terus meningkatkan produksi agar dapat menjadi makanan pendamping beras atau nasi dan makanan pokok lainnya.

“Terimakasih kepada seluruh semua unsur yang sudah andil yang telah menggagas acara ini,” ucap SYL.

Fiesta singkong ini mengakumulasi 3 agenda yaitu budidaya, pasca panen dan mengolahnya serta bagaimana memasarkan budidaya dan mencari market yang stabil. Kemudian market yang kokoh dan market yang makin expand untuk bahkan bisa menghadirkan kekuatan pertanian untuk singkong dan bisa mendunia.

“Jangan hanya menjual singkong tapi juga harus dapat mengolahnya dan inilah wujud pertanian yang nyata. Dan saya berterimakasih untuk grup Accor yang sudah mau membantu mempopulerkan produk pertanian,” ujar SYL.

Di tempat yang sama Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi mengakui acara Fiesta Singkong 2021 ini sangat bagus sekali bagaimana singkong ini dapat memenuhi standart dan kualitas yang diminati pasar termasuk di hotel-hotel. Produk olahan singkong sangat banyak sehingga kemajuan baru di sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian rakyat dan negara dan sekaligus menjadikan produk petani naik kelas.

“Perintah Pak Menteri Pertanian Syahrul Limpo agar mengangkat pangan lokal bernilai ekonomi tinggi. Ini berdampak langsung kepada kesejahteraan petani dan perekonomian nasional,” jelasnya.

Ketua Umum MSI, Arifin Lambaga mengatakan singkong merupakan potensi sumber pangan lokal, dan untuk itu Kementan mengajak masyarakat agar mengubah pola pikir, bahwa beras/nasi bukan satu-satunya sumber karbohidrat.

“Sebab masih banyak sumber pangan lokal seperti umbian, sukun, jagung, sagu dan

lainnya yang nilai gizinya setara dengan beras,” kata Arifin.

Garth Simmons, CEO Accor Southeast Asia, Japan and South Korea di lokasi terpisah menyambut baik kegiatan ini dan merasa bangga karena dapat memberikan berkontribusi bagi program pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, ia bangga dapat mendukung komunitas di mana hotel-hotel kami berada, salah satunya adalah para pelaku UMKM.

“Sajian menu pilihan berbahan lokal seperti singkong tentunya memperkaya variasi pengalaman bersantap bagi para tamu hotel. Dan tim kuliner kami antusias akan hal ini,” ungkap Garth.

Adi Satria Senior Vice President operation & Government Relation Accor Indonesia dan Malaysia pun juga menyambut baik acara ini. Ia sangat bangga dan merasa terhormat karena grup Accor kembali dapat ikut berkontribusi dalam berbagai program dan kegiatan pemerintahan salah satunya pada hari ini melalui kolaborasi dengan Kementerian Pertanian dan masyarakat singkong Indonesia.

Accor grup sendiri adalah grup perhotelan yang telah hadir hampir 30 tahun di Indonesia ini yang mempunyai sekitar 140 hotel dari brand ekonomi sampai Luxury yang tersebar dari 30 destinasi di Indonesia.

“Jadi hari ini Fiesta Singkong di Jogjakarta dan selanjutnya ada dikota kota lainnya. Kami siap untuk mengadopsi menu sehat karena singkong ini dari singkong sendiri adalah rendah gula dan kami punya menu khusus

yang akan kami kembangkan terus menu menu yang berbahan singkong ke seluruh Indonesia Karena kami sangat concern dengan tamu tamu kami, “jelasnya Adi.

Pada acara ini pun turut dilakukan penyerahan KUR dari Bank Mandiri, BNI dan BRI kepada

beberapa UMKM Dukungan dari perbankan yang bisa untuk mengembangkan produksi singkong dan bantuan dari pemerintah kepada kelompok tani berupa pupuk organik untuk budidaya singkong.

Partisipasi Kementan dalam Penyusunan Master File Standar Data Statistik (MFSDS) 2021

R. Zikria 

Kebutuhan pemerintah atas data sebagai dasar dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan di Indonesia menjadi dasar diimplementasikannya Satu Data Indonesia (SDI). SDI merupakan kebijakan tata kelola pemerintah untuk menghasilkan Data yang berkualitas dan memenuhi Standar Data, memiliki Metadata, memenuhi kaidah Interoperabilitas (dapat dibagipakaikan), dan menggunakan Kode Referensi/Data Induk. Keempat prinsip SDI tersebut harus dipenuhi dalam pengumpulan dan pengelolaan Data Statistik, Data Geospasial maupun Data Keuangan Negara Tingkat Pusat. Badan Pusat Statistik (BPS) selaku Pembina Data Statistik bertugas untuk menyusun pedoman dan menetapkan Standar Data Statistik serta format Metadata. Standar Data dan Metadata lainnya ditetapkan oleh Pembina Data yang telah ditunjuk yaitu Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

Dalam rangka penetapan Standar Data Statistik (SDS) Tahun 2021, BPS menyelenggarakan Uji Publik Draft Peraturan BPS tentang Master File Standar Data Statistik (MFSDS). Uji publik

tersebut diselenggarakan melalui *virtual meeting* pada tanggal 10 September 2021. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) selaku Walidata lingkup Kementan berkesempatan hadir pada rapat tersebut. Selain itu turut hadir juga Walidata dari KLHK, KKP, Kementerian KUKM, dan Sekretariat SDI tingkat pusat. Melalui rapat tersebut, BPS menyampaikan kaidah yang harus dipenuhi dalam menyusun Standar Data Statistik, alur pengajuan Standar Data lintas instansi, *roadmap* MFSDS, serta progres penyusunan MFSDS 2021. Dalam menyusun Standar Data, terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain konsep, definisi, klasifikasi, ukuran, dan satuan. Komponen-komponen tersebut harus konsisten dengan Metadatanya. Adanya Standar Data Statistik akan memudahkan dalam proses pengumpulan, berbagi pakai dan integrasi data. Selain itu, SDS juga memudahkan dalam penggunaan data, memberikan akurasi dan konsistensi data, memperjelas makna yang ambigu dan meminimalkan pengumpulan data yang serupa. Standar Data Statistik diusulkan oleh Produsen Data kepada Walidata di instansi terkait. Selanjutnya Walidata yang bertugas

meneruskan usulan tersebut secara langsung *by system* ke Pembina Data. Reviu usulan SDS dilakukan oleh Pembina Data. Jika usulan tersebut telah memenuhi kaidah penyusunan Standar Data maka BPS selaku Pembina Data Statistik akan menetapkan SDS tersebut dan menyebarkan melalui portal SDI.

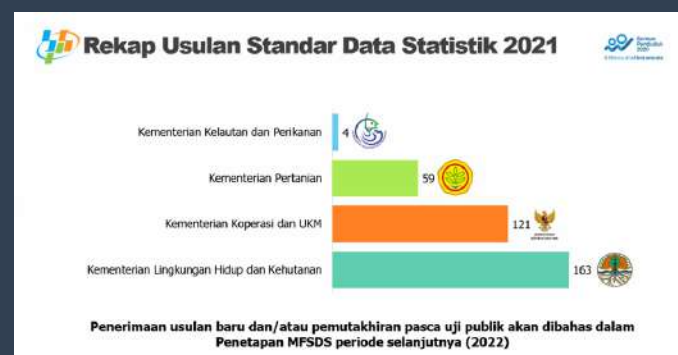
BPS telah menyusun roadmap MFSDS selama lima tahun ke depan dimulai dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 telah ditetapkan SDS Data Prioritas nasional, SDS SDGs, dan SDS Sensus Penduduk 2020. Tahun 2021 ditetapkan SDS KUMK, serta SDS Pertanian, Ekonomi, dan Sosial Kependudukan Tahap I. Tahun 2022 akan ditetapkan SDS Pertanian, Ekonomi, dan Sosial Kependudukan Tahap II. Tahun 2023 akan ditetapkan SDS Ekonomi Tahap III, serta SDS *Data Statistical Business Register*. Pada tahun 2024 BPS akan menetapkan SDS khas K/L yang disesuaikan dengan Data Prioritas. Sebagaimana diketahui, Data Prioritas telah ditetapkan oleh Forum SDI yaitu Data SDGs, Data Banpem/Bansos, dan Data UMKM.



Gambar 1. Azas Pembentukan Standar Data Statistik

Kementan yang diwakili oleh Pusdatin telah berpartisipasi aktif dalam rapat-rapat terkait Satu Data yang dilaksanakan oleh Forum SDI maupun Pembina Data. Pada bulan Januari 2021

Kementan telah mengusulkan pemutakhiran (*update*) beberapa Standar Data Statistik sektor pertanian. Usulan tersebut direviu dan dilakukan *cleaning* oleh BPS dengan melibatkan K/L terkait serta *Subject Matter* terkait di lingkup BPS. Tercatat sebanyak 192 Standar Data Statistik sektor pertanian dari BPS yang telah dikoreksi oleh tim Pusdatin Kementan. Dari 192 SDS tersebut, Pusdatin mengajukan *update* terhadap tiga SDS untuk disesuaikan definisi dan klasifikasinya berdasarkan Pedoman Pengumpulan Data yang berlaku di Kementan. Ketiga SDS tersebut yaitu terkait perkebunan besar, perusahaan peternakan, dan tanaman hortikultura. Selain itu, Pusdatin juga mengusulkan 56 SDS baru yang belum ada di database SDS BPS. Total terdapat 59 usulan SDS sektor pertanian yang berasal dari Kementan di tahun 2021 ini. Keseluruhan usulan tersebut telah dilakukan *double check* oleh tim Pusdatin, dan telah diserahkan kembali ke BPS dengan persetujuan pimpinan Pusdatin dan melalui persuratan resmi pada tanggal 15 September 2021. Partisipasi aktif seperti ini sangat diperlukan, utamanya dalam mendukung serta mengawal implementasi kebijakan Satu Data Indonesia.



Gambar 2. Rekap Usulan Standar Data Statistik 2021

Pusdatin Mendukung Pembangunan Sistem Informasi Perencanaan Terintegrasi Perkebunan

Mokhammad Subehi 



Direktorat Jenderal Perkebunan telah mengembangkan sistem informasi berbasis spasial dalam proses perencanaan perkebunan untuk mengintegrasikan rencana, program dan anggaran dengan data spasial berupa lokasi kebun, luasan, kelas kesesuaian lahan berdasarkan batas administrasi kabupaten dan kesesuaian lahan menurut status kawasan. Direktorat Jenderal Perkebunan bekerjasama dengan Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada (UGM) mengembangkan Aplikasi Sistem Informasi Perencanaan Perkebunan (SiCanTik).

Pada tanggal 29 September - 1 Oktober 2021 dilaksanakan sosialisasi aplikasi SiCanTik di Kota Bandung dengan peserta dari Dinas Pertanian yang membidangi Perkebunan untuk wilayah Indonesia Barat serta Tim

dari UGM sebagai pengembang aplikasi serta instruktur pada acara sosialisasi SiCanTik. Sedangkan sosialisasi SiCanTik untuk peserta dari wilayah Indonesia Timur dilaksanakan tanggal 6 - 8 Oktober 2021 di Kota Bogor. Aplikasi SiCanTik merupakan aplikasi berbasis smartphone untuk melakukan pengumpulan data dari lapangan meliputi data petani pekebun, komoditas yang diusahakan, luasan lahan dan data serta informasi lainnya yang dibutuhkan untuk perencanaan perkebunan. Selain dikembangkan aplikasi yang dipasang pada smartphone juga telah dibangun WebGIS untuk penyajian datanya yang dapat diakses pada alamat <http://gis.ditjenbun.pertanian.go.id:8080/mapstore/#/>.

Pada acara sosialisasi tersebut dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) diberikan kesempatan memberikan

pemaparan mengenai Pengelolaan Data Geospasial, mulai dari:

- Satu Data Indonesia;
- Keterkaitan antara Kebijakan Satu Peta, Penyelenggaraan Informasi Geospasial dan Satu Data Indonesia;
- Tugas pengumpulan, pemeriksaan dan penyebarluasan data spasial;
- Manajemen kualitas Informasi Geospasial;
- Infrastruktur geospasial di Pusdatin.

Mengenai infrastruktur geospasial disampaikan bahwa di Pusdatin menggunakan

ArcGIS Platform untuk pengelolaan data geospasial dengan dimilikinya beberapa ArcGIS Server dari beberapa versi mulai dari ArcGIS Server 10.0 sampai dengan ArcGIS Enterprise.

Dari informasi mengenai infrastruktur yang sudah ada, tim Pengembang Aplikasi SiCanTik dari UGM beserta tim dari Direktorat Jenderal Perkebunan memiliki rencana untuk bekerjasama dengan Pusdatin dalam memanfaatkan infrastruktur geospasial yang sudah tersedia di Pusdatin.

Pendataan Pemotongan Hewan di Masa Pandemi Covid-19

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas. Khusus untuk produksi daging ternak besar (ruminantia potong) angka prognosa produksi daging sapi/kerbau berdasarkan perhitungan potential stok dan ready stok, selanjutnya dihitung angka produksinya. Jika verifikasi dan validasi data pemotongan dan produksi daging telah dilakukan oleh petugas dinas peternakan provinsi, maka angka prognosa tidak digunakan lagi, tetapi menggunakan angka hasil verifikasi dan validasi.

Mohammad Chafid 

iSIKHNAS (Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang memudahkan petugas menyampaikan laporan terkini. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan (IB), jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dan TPH dilaporkan secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan *sms gateway* atau menggunakan astra chat.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSiKHNAS sekitar 60% - 70% dari total seluruh RPH/TPH nasional. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH

yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari, sehingga jumlah yang dilaporkan selama satu bulan kurang lengkap, meskipun beberapa RPH/TPH secara riil tidak melakukan pemotongan setiap hari.

Pada Bulan Januari tahun 2021, saat pandemi masih Covid19 melanda Indonesia, jumlah pemotongan sapi dan kerbau lokal yang tercatat di iSIKHNAS sebanyak 39,21 ribu ekor, sementara untuk sapi eks impor sebanyak 17,13 ribu ekor. Prognosa produksi daging sapi/kerbau lokal pada bulan Januari 2020 sebesar 24,76 ribu ton, jika setiap ekor sapi lokal menghasilkan *meat yield* 170 kg, maka produksi itu setara dengan 145 ribu ekor. Hal ini menunjukkan masih ada perbedaan yang cukup besar antara jumlah pemotongan yang dilaporkan di iSIKHNAS dengan jumlah pemotongan berdasarkan potensi produksi untuk sapi/kerbau lokal. Hal ini berbeda dengan untuk jenis sapi eks impor, jumlah pemotongan tercatat dengan baik oleh feedlotter, sehingga jumlah realisasi pemotongan sapi eks impor pada Bulan Januari 2021 adalah 39,17 ribu ekor, artinya masih ada sekitar 22 ribu ekor yang tidak dilaporkan ke iSIKHNAS.

Pada Bulan Februari 2021 jumlah pemotongan sapi dan kerbau lokal yang tercatat di iSIKHNAS tidak terlalu berbeda dengan Bulan Januari 2020, yaitu sebanyak 39,23 ribu ekor, sementara untuk sapi eks impor sebanyak 15,83 ribu ekor. Prognosa produksi daging sapi/kerbau lokal pada bulan Februari 2020 sebesar 24,02 ribu ton atau setara dengan 141 ribu ekor. Pada Bulan Februari 2020, juga

menunjukkan masih ada gap sebesar 101 ribu ekor antara jumlah pemotongan yang dilaporkan di iSIKHNAS dengan jumlah pemotongan berdasarkan potensi produksi untuk sapi/kerbau lokal. Untuk jenis sapi eks impor, jumlah pemotongan tercatat oleh *feedlotter* pada Bulan Februari 2021 adalah 23,71 ribu ekor, artinya masih ada perbedaan sekitar 8 ribu ekor yang tidak dilaporkan ke iSIKHNAS.

Pada Bulan Maret 2021, wabah covid19 masih terus melanda Indonesia. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Bulan Maret 2021 naik sebesar 26,18%. Data pemotongan yang masuk iSIKHNAS pada Bulan Maret 2021 sebesar 69,49 ribu ekor terdiri dari pemotongan sapi dan kerbau lokal 51,95 ribu ekor dan sapi eks impor 17,54 ribu ekor. Jumlah realisasi pemotongan sapi eks impor sebesar 43,48 ribu ekor, jadi masih ada sekitar 26 ribu ekor yang belum dilaporkan ke iSIKHNAS.

Pada Bulan April merupakan awal Ramadhan, biasanya kebutuhan daging meningkat sehingga jumlah pemotongan meningkat. Pada Bulan April 2021 jumlah pemotongan yang masuk iSIKHNAS sebanyak 80,06 ribu ekor, atau naik 15% dibandingkan Bulan Maret 2021. Pada umumnya konsumsi daging akan meningkat pada Bulan Ramadhan untuk kebutuhan buka puasa dan makan sahur. Jika dibandingkan dengan kondisi Bulan Ramadhan tahun 2020 yang jatuh di Bulan April maka jumlah pemotongan Bulan Ramadhan 2021 naik 22%. Jika dibandingkan dengan kondisi Awal Ramadhan tahun 2019 yang jatuh pada Bulan Mei 2019 dan belum ada pandemik

Covid-19, dengan jumlah pemotongan 106,79 ribu ekor, maka jumlah pemotongan awal Ramadhan tahun ini (2021) di masa pandemic Covid-19 turun 25%. Hal ini sejalan dengan asumsi yang disepakati bahwa akibat Covid ini diperkirakan konsumsi daging masyarakat akan turun sekitar 25% - 30%.



Gambar 1. Pemotongan Hewan Kurban di Jakarta
(Sumber foto: Liputan6.com)

Sepuluh hari menjelang hari raya Idhul Fitri (H-10) biasanya jumlah pemotongan harian ternak di RPH meningkat signifikan dan puncaknya pada H-3, H-2, dan H-1. Idhul Fitri pada tahun 2021 ini jatuh pada Bulan Mei. Jumlah pemotongan sapi/kerbau lokal dan sapi bakalan impor pada Bulan Mei 2021 yang masuk ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 84,66 ribu ekor dan 25,95 ribu ekor, sehingga total pemotongan sebanyak 110,60 ribu ekor. Jika dibandingkan dengan kondisi normal, pada hari Raya Idhul Fitri tahun 2019 yang jatuh pada Bulan Juni 2019 dengan jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 119,51 ribu ekor, maka pemotongan Idhul Fitri tahun 2021 pada saat ada wabah Covid-19 turun sebesar 7,45%. Jika dibandingkan dengan Idhul Fitri tahun 2020 dimana wabah Covid-19 juga sudah melanda Indonesia, yang jatuh pada Bulan Mei 2020,

maka pemotongan tahun 2021 naik sebesar 10,35%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi daging dan daya beli masyarakat pada saat Idhul Fitri 2021 lebih tinggi dibandingkan Idhul Fitri tahun 2020.

Pada saat hari Raya Kurban jumlah pemotongan akan meningkat sangat signifikan karena sebagian besar umat muslim yang memiliki kemampuan ekonomi sangat dianjurkan menyembelih hewan Kurban. Laporan pemotongan hewan kurban dikirim melalui iSIKHNAS melalui menu pemotongan qurban. Pemotongan Kurban dilaporkan secara khusus oleh petugas petugas kabupaten/kota. Jumlah pemotongan hewan Kurban yang masuk ke iSIKHNAS pada tahun 2021, jumlah sapi yang dipotong 595.357 ekor dan jumlah kerbau 14.178 ekor, sehingga total sapi dan kerbau 609.535 ekor. Untuk pemotongan ternak kecil terdiri dari kambing sebanyak 281.385 ekor dan domba 750.622 ekor. Jumlah kabupaten/kota yang mengirimkan data kurban sebanyak 512 kabupaten/kota dari total 514 kabupaten/kota atau sekitar 99,61%. Dua kabupaten di Provinsi Papua Barat yang tidak melaporkan, tetapi kedua kabupaten tersebut mayoritas non muslim.

Jika dilihat dari komposisi pemotongan kurban maka yang paling banyak adalah pemotongan domba sebesar 46%. Selanjutnya diikuti oleh pemotongan sapi sebanyak 36% dan pemotongan kambing sebanyak 17%. Sebaliknya pemotongan kerbau sangat sedikit hanya sebesar 14 ribu ekor lebih atau sekitar 1% dari total pemotongan hewan kurban. Oleh karena pemotongan sapi dan kerbau untuk

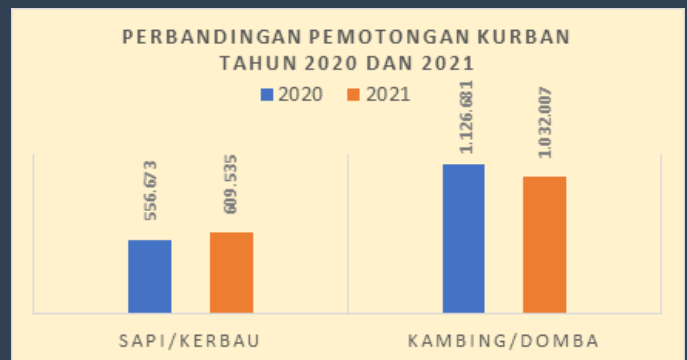
1 ekor mewakili 7 orang maka sebenarnya jumlah yang Kurban ternak sapi lebih banyak dibandingkan kambing/domba.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Kurban Tahun 2021 (Sumber : iSIKHNAS)

Jika dibandingkan pemotongan Kurban tahun 2020, maka pemotongan sapi dan kerbau pada Kurban 2021 naik sebesar 9,5%, dari 556,67 ribu ekor tahun 2020 menjadi 609,53 ribu ekor tahun 2021. Sebaliknya pemotongan kambing/domba pada Kurban 2021 turun sebesar 8,4%, atau turun dari 1,12 juta ekor pada tahun 2020 menjadi 1,03 juta ekor pada tahun 2021. Berdasarkan uraian tersebut ada pergeseran kesukaan atau preferensi masyarakat dalam memilih hewan kurban, pada tahun 2021 lebih menyukai kurban dengan hewan sapi/kerbau dibandingkan kambing/domba. Meskipun demikian bisa juga disimpulkan bahwa jumlah yang kurban kambing domba agak menurun, tetapi yang kurban dengan sapi/kerbau meningkat. Pada tahun 2019 jumlah pemotongan hewan Kurban untuk sapi dan kerbau sebanyak 573.512 ekor. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 tanpa pandemic Covid19, maka pemotongan hewan Kurban tahun 2020 pada saat ada pademik untuk jenis sapi/kerbau turun sekitar 3%. Sebaliknya pada Kurban 2021 juga masih

berlangsung Pandemi Covid-19 ternyata jumlah pemotongan Kurban naik sekitar 6% dibandingkan Kurban tahun 2019 tanpa pandemi.



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Pemotongan Hewan Kurban (Sumber : iSIKHNAS)

Meskipun jumlah pemotongan Kurban meningkat, tetapi perkiraan kebutuhan daging sapi/kerbau tahun 2021 sebesar 2,05 kg/kap/tahun atau serta dengan 557,87 ribu ton. Jumlah ini jauh lebih kecil dibandingkan angka konsumsi daging sapi/kerbau pada tahun 2019 yang mencapai 2,66 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2020 saat pandemic sudah melanda konsumsi perkapita terkoreksi sehingga mencapai sekitar 2,30 kg/kapita/tahun, sehingga total kebutuhan daging sapi/kerbau tahun 2020 sebesar 682,47 ribu ton.



Gambar 4. Pemotongan Hewan Kurban Domba (Sumber foto : Antara)

Info Data Pertanian

Nilai Tukar Petani (NTP)

- NTP nasional September 2021 sebesar 105,68 atau naik 0,96 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,91 persen sedangkan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) turun sebesar 0,05 persen.
- Secara nasional, NTP Januari–September 2021 sebesar 103,71 dengan nilai It sebesar 111,73 sedangkan Ib sebesar 107,73.
- Pada September 2021, NTP Provinsi Riau mengalami kenaikan tertinggi (3,35 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Maluku Utara mengalami penurunan terbesar (0,56 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada September 2021 terjadi penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,14 persen yang disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional September 2021 sebesar 105,58 atau naik 0,74 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

Inflasi

Pada September 2021 terjadi deflasi sebesar 0,04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,53. Dari 90 kota IHK, 56 kota mengalami deflasi dan 34 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 0,90 persen dengan IHK sebesar 105,94 dan terendah terjadi di Palu sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar

108,33. Sementara inflasi tertinggi terjadi di Pangkal Pinang sebesar 0,60 persen dengan IHK sebesar 104,98 dan terendah terjadi di Surakarta sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 105,96.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,47 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen.

Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–September) 2021 sebesar 0,80 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2021 terhadap September 2020) sebesar 1,60 persen.

Komponen inti pada September 2021 mengalami inflasi sebesar 0,13 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–September) 2021 sebesar 1,16 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (September 2021 terhadap September 2020) sebesar 1,30 persen.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)